

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. LANDASAN TEORI

2.1.1. TEORI AGENSI (*Agency Theory*)

Pertama kali teori agensi dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) pada jurnalnya yang berjudul *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. We define an agency relationship as a contract under which involves delegating some decisions making authority to the agent* Jensen dan Meckling (1976). Hubungan agensi yang dimaksud dengan Jensen dan Meckling (1976) adalah sebagai kontrak dimana terdiri dari satu orang atau lebih dari pemilik yang berhubungan dengan manajer perusahaan. Hubungan agensi ini dilakukan oleh agent yang ditunjukkan oleh *principals* untuk menjalankan atau melaksanakan kegiatan atas nama *principals* meliputi pembuatan keputusan dan pengelolaan perusahaan.

Dalam penelitian ini *principals* yang dimaksud merupakan pemegang saham dan *agent* merupakan manajemen perusahaan. *Agency problem* biasa sering terjadi antara manajer dan pemegang saham dimana hal tersebut terjadi karena proporsisi kepemilikan perusahaan oleh manajer relatif kecil, sehingga tidak jarang tindakan manajer perusahaan bukannya untuk memakmurkan pemegang saham melainkan memperbesar skala perusahaan dengan cara membeli perusahaan lain. Tujuan utama dalam memperbesar perusahaan maka akan meningkatkan keamanan posisi manajer dari ancaman pengambil alihan oleh perusahaan lain. Sehingga perusahaan lain akan kesulitan dalam melakukan takeover perusahaan.

2.1.2. PENGERTIAN KAS

Euis Eka pramiasih (2017:4) mengemukakan bahwa kas merupakan alat tukar untuk mengembalikan hutang dan diterima oleh masyarakat umum yang diberikan bisa berbentuk kertas, logam, cek, atau bilyet giro. Kas sangat penting dalam perusahaan karena digunakan untuk instrument penggantian atau alat tukar yang sah.

E.A. Abd'rachim (2021: 15) mengemukakan bahwa kas merupakan bentuk kekayaan perusahaan yang paling likuid. Perusahaan yang tidak memiliki kas

yang cukup akan ada kesulitan dalam melakukan kegiatan operasi perusahaan. Persediaan kas dalam perusahaan biasa digunakan untuk membeli barang dagangan untuk menjual kembali. Jika perusahaan memiliki kas yang rendah perusahaan tidak akan bisa melunasi hutang perusahaan tepat waktu dan akan merusak citra perusahaan dimata kreditor.

2.1.2.1 PENERIMAAN KAS

Kasmir (2012: 195) mengemukakan bahwa beberapa sumber penerimaan kas yang dapat dipenuhi diluar dari pinjaman yang disediakan kreditor adalah sebagai berikut :

- a. Penjualan barang tunai
Perusahaan akan mendapatkan uang dengan menjual barang dagangan dengan metode pembayaran secara tunai
- b. Pembayaran piutang
Pembayaran piutang yang dilakukan oleh pelanggan yang mempunyai utang telah jatuh tempo akan menambah kas perusahaan. Jika pelanggan menunda pembayaran utang maka perusahaan harus mengantisipasi sebelumnya agar tidak menghambat penerimaan kas untuk perusahaan.
- c. Penjualan aset tetap
Perusahaan akan menjual aset tetapnya dalam keadaan mendesak agar bisa membiayai kebutuhan perusahaan. Aset tetap yang dijual oleh perusahaan adalah barang lama yang sudah tidak dipakai untuk operasional perusahaan dalam aktivitas usaha.
- d. Saham dalam bentuk kas
Perusahaan bisa menjual saham yang dimiliki agar mendapatkan kas.
- e. Surat utang jangka pendek
Perusahaan bisa mengeluarkan surat utang jangka pendek atau wesel yang diterbitkan oleh entitas agar bisa mendapatkan kas.
- f. Surat utang jangka panjang
Perusahaan bisa mengeluarkan surat utang jangka panjang atau obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan yang jangka waktunya lebih dari satu tahun untuk mendapatkan kas

g. Penerimaan dari sewa

Perusahaan bisa menerima kas dari hasil aset perusahaan yang disewakan kepada pihak lain dalam jangka waktu yang telah disepakati.

h. Dana sumbangan

Penerimaan kas melalui sumbangan ini biasanya didapatkan oleh perusahaan yang sifatnya sosial.

i. Pengembalian kelebihan pajak

Perusahaan bisa menerima uang kembali jika adanya kesalahan perhitungan pada saat pembayaran pajak. Jika perusahaan melakukan kelebihan dalam membayar pajak maka pihak pajak akan mengembalikan uang tersebut kepada perusahaan yang membayar.

2.1.2.2 PENGELUARAN KAS

Mokhammad Anwar (2019:63) mengemukakan bahwa yang dimaksud pengeluaran kas adalah pengurangan kas atau saldo rekening perusahaan yang digunakan untuk keperluan selama periode tertentu. Sumber pengeluaran kas yaitu:

- pembelian secara kas
- pembayaran utang dagang
- pembayaran sewa
- pembayaran gaji dan upah
- pembayaran pajak
- pembelian aktiva tetap
- pembayaran bunga
- pembayaran dividen tunai
- pembayaran pokok pinjaman
- pembelian kembali saham

2.1.2.3 PERPUTARAN KAS

Menurut Septiana (2019:73) mengemukakan bahwa perputaran kas merupakan durasi yang akan terganti dalam suatu periode karena adanya penjualan barang dagangan perusahaan. Semakin tingginya kas perusahaan maka akan semakin bagus karena akan memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut

efektif dalam mengelola keuangan. Jika kas perusahaan semakin kecil maka akan tidak efektif dalam mengelola kas perusahaan yang mengakibatkan penurunan kinerja keuangan.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

2.1.3. PIUTANG

Mokhammad anwar (2019:70) mengemukakan bahwa piutang merupakan tagihan perusahaan karena adanya transaksi penjualan secara kredit. Piutang merupakan akun dalam aktiva lancar yang merupakan bagian dalam modal kerja perusahaan. penjualan secara kredit dalam penjualan yang tidak langsung menghasilkan uang itu yang dinamakan dengan piutang.

Tiong (2017) piutang adalah bentuk penjualan yang dilakukan suatu perusahaan dengan pembayaran yang dilakukan secara bertahap. penjualan secara kredit merupakan salah satu target agar tercapainya target penjualan sesuai dengan perencanaan dan menunggu dana masuk ke kas perusahaan.

Marlinah & Nurmasitah (2020) mengemukakan bahwa piutang juga aset lancar yang diharapkan perusahaan agar bisa di gabungkan dengan kas usaha jangka waktu satu tahun yang muncul dari usaha perusahaan ataupun usaha diluar kegiatan pokok usaha. piutang akan muncul jika perusahaan menjual barang ataupun jasa kepada orang lain secara kredit atau akan dibayar pada masa yang akan datang sesuai perjanjian kedua belah pihak.

2.1.3.1 JENIS PIUTANG

Euis Eka Pramiarsih (2017:40) mengklasifikasikan piutang kedalam kategori piutang Dagang, wesel tagih, dan piutang lain-lain sebagai berikut :

1. Piutang Dagang, piutang dagang timbul dari penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa kepada pelanggan. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam periode waktu yang relatif pendek, seperti 30 atau 60 hari.

2. Wesel Tagih Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Wesel biasanya digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari. Wesel bisa digunakan untuk menyelesaikan piutang usaha pelanggan. Bila wesel tagih dan piutang usaha berasal dari transaksi penjualan maka hal itu kadang-kadang disebut piutang dagang (*Trade Receivable*).
3. Piutang lain-lain Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar. Piutang lain-lain (*Other Receivable*) meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

2.1.3.2 PERPUTARAN PIUTANG

Pirmatua Sirait (2017:149) mengemukakan bahwa rasio perputaran piutang adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam merealisasikan piutang menjadi kas atau melihat seberapa besar penjualan yang belum tertagih. Tingginya rasio piutang akan semakin baik. Rasio perputaran piutang juga bisa dihitung dengan membandingkan penjualan bersih terhadap rata-rata piutang.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

2.1.4. PERSEDIAAN

Mokhammad Anwar (2019:89) persediaan merupakan barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha atau aktiva barang usaha untuk dijual kembali dalam satu periode tersebut. Bagi perusahaan dagang persediaan harus terus dipantau jenis dan jumlahnya agar apabila dibutuhkan konsumen barang tersebut masih tersedia. Bagi perusahaan manufaktur persediaan adalah barang yang yang diolah dari bahan baku menjadi barang jadi, persediaan juga penting untuk dikelola dari baik dalam proses produksi ataupun pada saat penjualan produk jadi.

Persediaan juga merupakan bagian penting dalam perusahaan yang harus dikelola karena dari persediaan perusahaan akhirnya mendapatkan pendapatan.

2.1.4.1 JENIS PERSEDIAAN BERDASARKAN FUNGSINYA

Dewianawati & johan Efendi (2021:192) ada 3 jenis persediaan berdasarkan fungsinya yaitu :

1. *Batch Stock* adalah persediaan yang diadakan dalam jumlah yang besar yang dibutuhkan pada saat tertentu. Jadi hal ini dilakukan untuk pembelian barang dalam jumlah yang besar dan pengeluaran dalam jumlah yang kecil. Adanya persediaan ini karena barang yang dibeli dan dikerjakan dalam jumlah yang besar sehingga barang yang diperoleh lebih banyak dan cepat daripada pengeluarannya maka dari itu adanya suatu persediaan. Perusahaan akan lebih untung jika melakukan pembelian secara besar karena kemungkinan akan mendapatkan potongan harga pembelian. Jadi tujuan dari membeli barang secara besar-besaran :
 - Memperoleh potongan harga
 - Efisiensi produksi
 - Hemat biaya angkut
2. *Fluctuation stock* adalah jumlah persediaan barang sesuai dengan jumlah permintaan barang yang difatnya tidak beraturan atau berfluktuasi.
3. *Anticipation stock* adalah persediaan yang dilakukan untuk menghadapi fluktuasi permintaan musiman yang terdapat dalam satu tahun dan untuk menghadapi permintaan yang meningkat.

2.1.4.2 METODE MENCATAT PERSEDIAAN

Euis Eka (2017:64) dalam persediaan ada 2 metode dalam pencatatan yaitu metode periodic dan metode perpetual. Metode periodik dimaksud juga dengan metode fisik atau pada saat akhir periode perusahaan akan menghitung barang yang masih tersedia untuk dijadikan jurnal penyesuaian. Metode perpetual adalah metode buku jadi setiap persediaan memiliki kartu persediaan untuk dicatat.

2.1.4.3 PERPUTARAN PERSEDIAAN

Pirmatua Sirait (2017:149) rasio perputaran persediaan atau yang biasa disebut *inventory ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

merealisasikan penjualan atas persediaan atau seberapa cepat persediaan bisa terjual saat adanya persediaan penjualan. Rasio ini bisa dilihat untuk keberhasilan memimpin operasi. Semakin tingginya perputaran persediaan maka akan semakin baik.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

2.1.5. PENGERTIAN PROFITABILITAS

Menurut Alexander Thian (2022:109) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Kondisi perusahaan bisa diketahui kelebihan dan kekurangannya melalui rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas perusahaan yang digunakan berkaitan untuk penilaian dan kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba. Dalam menggunakan rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan dan bisa dilakukan perbandingan dengan komponen yang ada di laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Manajer perusahaan diharapkan memiliki kelebihan untuk mengelola perusahaan agar mendapatkan hasil profit yang maksimal melalui semua sumber kegiatan yang ada seperti penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal kerja. Efisiensi suatu perusahaan bisa dilakukan dengan membandingkan laba suatu perusahaan dengan modal yang didapatkan dari laba tersebut.

2.1.5.1 RETURN ON ASSET (ROA)

Menurut Hery (2016:193) Return on Total Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih atau digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang dihasilkan dalam jumlah total asset. Semakin tinggi hasil yang didapatkan oleh asset maka selain tinggi juga laba yang didapatkan dalam total asset.

Rumus untuk mengetahui *Return On Asset* Menurut Hery, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Total Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.5.2 RETURN ON EQUITY (ROE)

Menurut Hery (2016:194) Rasio ini menunjukkan kemampuan Ekuitas berkontribusi untuk mendapatkan laba bersih atau untuk mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan dalam total ekuitas. Semakin tinggi pengembalian ekuitas maka akan semakin tinggi laba yang dihasilkan dalam ekuitas. *return on equity* (ROE) berfungsi untuk penanam modal, karena rasio ini menghitung tingkat keuntungan dari modal yang telah mereka investasikan di suatu entitas.

Rumus untuk mengetahui *Return On Equity* (ROE) menurut Hery, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Total Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$$

2.1.5.3 GROSS PROFIT MARGIN (GPM)

Menurut Hery (2016:195) Margin laba kotor adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentasi laba kotor dari penjualan bersih. Laba kotor dihitung sebagai hasil pengurangan dari penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.

Rumus untuk mengetahui *Gross Profit Margin* (GPM) menurut Hery, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.1.5.4 OPERATING PROFIT MARGIN

Menurut Hery (2016:197) Margin laba operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional dari penjualan bersih. Semakin tingginya margin laba operasional maka akan semakin tinggi juga laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Rumus untuk mengetahui *Operating Profit Margin* menurut Hery , menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.1.5.5 NET PROFIT MARGIN (NPM)

Menurut Hery (2016:198) Net Profit Margin untuk mengukur besarnya presentase laba bersih dari penjualan bersih. Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan melihat besarnya laba bersih dalam hubungannya dengan penjualan.

Rumus untuk mengetahui *Net Profit Margin* (NPM) menurut Hery, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.1.6. LIKUIDITAS

Menurut Hery (2016:149) rasio likuiditas adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Jika perusahaan bisa melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut termasuk kedalam perusahaan yang likuid. Sebaliknya jika perusahaan tidak bisa melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut termasuk kedalam perusahaan yang tidak likuid. Agar perusahaan bisa membayar kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan harus memiliki jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang bisa dikonversikan menjadi kas. Rasio likuiditas juga dikenal

sebagai rasio modal kerja untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Pengukuran dalam rasio ini bisa dilakukan untuk beberapa periode sehingga bisa dilihat perkembangan kondisi tingkat likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

2.1.6.1. TUJUAN DAN MANFAAT RASIO LIKUIDITAS

Menurut Hery (2016:151) tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan :

1. untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo
2. untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek menggunakan total aset tetap
3. untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya)
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek
5. sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama berapa berapa periode

2.1.6.2. RASIO LANCAR

Alexander Thian (2022:58) rasio lancar yaitu ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Ratio lancar juga menggambarkan berapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Rumus untuk mengetahui rasio lancar, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.1.6.3.RASIO SANGAT LANCAR

Alexander Thian (2022:62) rasio sangat lancar yaitu ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas+sekuritas jangka pendek+ piutang) tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya. Ratio sangat lancar ini melihat seberapa besar jumlah ketersediaan aset sangat lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Rumus untuk mengetahui rasio lancar, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Sangat Lancar} = \frac{\text{kas + sekuritas jangka pendek + piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.2 REVIEW PENELITIAN TERDAHULU

Dalam Penelitian Purnama *et all.*, (2020) mengemukakan bahwa perputaran persediaan, perputaran piutang terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan analisis uji asumsi klasik, uji t, uji F dan koefisien determinan untuk menghitung perputaran piutang dan perputaran persediaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hasil menunjukkan perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* karena penjualan perusahaan tidak bergantung dengan persediaan karena penjualan terjadi sebelum barang yang diminta konsumen diproduksi. Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap return on asset karena modal kerja yang tertanam terlalu tinggi sehingga modal akan terikat lama dalam piutang. Perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap return on asset hal ini menunjukkan perputaran persediaan dan perputaran piutang mengalami peningkatan yang akan mempengaruhi peningkatan terhadap penjualan. Penelitian ini bisa dijadikan acuan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan bisa dipengaruhi oleh *return on asset*.

Penelitian Simangunsong, (2021) mengemukakan bahwa penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan pengujian regresi korelasi, determinasi dan uji hipotesis. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini termasuk sampel jenuh yaitu dengan semua anggota populasi akan dijadikan sampel. Hasil uji analisis regresi nilai sederhana bahwa setiap peningkatan modal kerja maka akan ada peningkatan dalam profitabilitas. Analisis korelasi bahwa perputaran modal kerja memiliki hubungan kuat terhadap profitabilitas. Analisis koefisien determinasi perputaran modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Uji hipotesis perputaran modal kerja pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Jadi dalam penelitian ini perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan walaupun adanya penurunan modal kerja PT Anabatic Technologies Tbk pada tahun 2018 sehingga peneliti mengharapkan peningkatan modal kerja secara efektif agar lebih menguntungkan perusahaan.

Penelitian Astuti dan Aprianti, (2020) mengemukakan bahwa pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT Mustika Ratu Tbk. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda, uji f dan uji t. dari hasil penelitian diketahui bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, dan perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Penelitian Arifin, (2018) mengemukakan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan sampel yang terdiri dari 13 perusahaan yang dipilih secara purposive sampling. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif dan teknik analisis linier berganda dengan menggunakan spss. Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan organisasi perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 sebanyak 14 perusahaan. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran

piutang berpengaruh terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian Farooq (2019) memiliki tujuan untuk menguji dampak perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor keuangan pakistan. Sampel yang digunakan terdiri dari 79 perusahaan terdiri dari sektor semen, gula dan otomotif pakistan dengan data dari tahun 2006 sampai 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset sedangkan rasio pertumbuhan penjualan, modal kerja bersih, dan ukuran perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh perputaran persediaan.

Penelitian L. Rajagukguk, *et al.*, (2020) mengemukakan bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi yang diambil dari penelitian ini sebanyak 50 perusahaan dan terambil sebanyak 14 perusahaan untuk dijadikan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan dokumentasi dan sumber dari laporan keuangan Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda sebelum dilakukannya pengujian hipotesis data dan diuji menggunakan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017

Penelitian Shah (2019) mengemukakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan farmasi dan kimia perusahaan Pakistan dan india. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel penelitian terdiri dari 42 perusahaan yang diteliti tahun 2012-2017. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa rasio likuiditas berhubungan positif dengan profitabilitas, perputaran aset berhubungan negatif dengan roa,

Penelitian Tiong, (2017) mengemukakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan data sekunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif yang menjelaskan perputaran piutang yang berkaitan dengan profitabilitas (ROA). Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana, analisis korelasi, dan uji normalitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan hasil analisis regresi perputaran piutang dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan. Analisis korelasi menunjukkan bahwa perputaran piutang dengan ROA memiliki hubungan yang cukup kuat. Dan dengan uji parsial memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai standar.

Penelitian Nguyen *et al.*, (2020) mengemukakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan Vietnam. Penelitian ini menggunakan *ordinary least squares* (OLS) dan model efek tetap (FEM). Sampel yang digunakan sebanyak 119 perusahaan non keuangan yang terdaftar dalam pasar saham Vietnam tahun 2010-2018. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian Mulyanti & Supriyani (2018) mengemukakan bahwa penelitian ini menggunakan tipe deskriptif verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pt ultra jaya. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas.

2.3 HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

2.3.1 PENGARUH PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS

Menurut (Arifin, 2018) semakin pendeknya jangka waktu dalam pemberian kebijakan penjualan secara kredit membuat perputaran kas semakin cepat hal ini membuat perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan penjualan yang

signifikan mengakibatkan laba perusahaan menurun. Menurut Rahman *et al.*, (2021) perputaran kas digunakan untuk mengukur kas yang ada diperusahaan untuk membayar utang, dan operasional penjualan agar mengetahui berapa laba yang didapat oleh perusahaan. Tetapi dalam perusahaan sector industry kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut (Said dan Mande, 2020) semakin tingginya perputaran kas maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian aktiva untuk operasi perusahaan oleh profitabilitas maka pada perusahaan manufaktur adanya pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan teori dan penelitian di atas maka jawaban sementara adalah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.3.2 PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS

Menurut Rina Yuliani, (2018) meningkatnya perputaran piutang berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. naik turunnya perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap naik turunnya profitabilitas. Menurut Sari, *et al.*, (2020) piutang merupakan penjualan barang atau jasa secara kredit yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Maka tidak mustahil kemungkinan profitabilitas yang didapatkan akan terus meningkat pada tahun yang akan datang. Menurut Tjong (2017) perputaran piutang dilihat dari berapa kali piutang tersebut berputar selama periode tertentu sampai piutang tertagih kembali ke kas perusahaan. Perputaran piutang dianggap memiliki hubungan yang relative dengan penjualan perusahaan. Perputaran piutang yang tinggi bisa menyebabkan rasio yang rendah yang dapat menurunkan laba.

Berdasarkan teori dan penelitian di atas maka jawaban sementara adalah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.3.3 PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS

Menurut Sari *et al.*, (2020) perputaran persediaan merupakan berapa banyak dana yang tertanam untuk dijual belikan kembali agar mendapat laba. Jadi jika perputaran persediaan mengalami peningkatan maka akan meningkatkan

penjualan perusahaan. Menurut L. Rajagukguk *et al.*,(2020) persediaan dibutuhkan agar perusahaan bisa memenuhi kebutuhan konsumen. Tingginya tingkat perputaran persediaan akan terlihat keefektifan perusahaan dalam mengelola persediaan yang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menurut (Wau, 2017) persediaan merupakan aktiva yang harus dikelola perusahaan dengan baik, kesalahan dalam pengelolaan aktiva akan mengakibatkan aktiva lain tidak optimal bahkan bisa mengalami kerugian. pengelolaan dalam perputaran persediaan bisa menentukan kelanjutan aktivitas perusahaan. Dalam hasil yang diteliti oleh redaktur wau perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan teori dan penelitian di atas maka jawaban sementara adalah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.3.4 PENGARUH PERPUTARAN KAS TERHADAP LIKUIDITAS

Menurut Mulyanti & supriyani (2018) meningkatnya perputaran kas dalam suatu perusahaan maka akan semakin cepat perusahaan mendapatkan kasnya kembali. Jika meningkatnya kas perusahaan akan mempercepat perusahaan dalam membayar hutang lancarnya. Menurut Trisnayanti, *et. All* (2020) kas merupakan uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos lain yang dalam jangka waktu dekat bisa diuangkan dan digunakan sebagai alat pembayaran finansial serta pembayaran hutang.

Berdasarkan teori dan penelitian di atas maka jawaban sementara adalah perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas.

2.3.5 PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS

Menurut Runtulalo (2018) perputaran piutang merupakan rasio yang memperlihatkan lamanya merubah piutang menjadi kas. Jika perputaran piutang perusahaan tinggi maka semakin cepat menjadi kas dan jika piutang sudah menjadi kas maka kas dapat digunakan untuk membayar hutang. Menurut Mayasari, *et. All* (2017) perputaran piutang merupakan suatu bentuk investasi yang dilakukan perusahaan.jika semakin besar piutang perusahaan maka besar

pula profitabilitas perusahaan maka itu juga memperbesar resiko yang akan terjadi dalam likuiditas perusahaan.

Berdasarkan teori dan penelitian di atas maka jawaban sementara adalah perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas.

2.3.6 PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LIKUIDITAS

Menurut Mulyanti & Supriyani (2018) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa kali dana yang di taruh atau tanam dalam persediaan berputar selama satu periode. Jika perputaran persediaan yang didapat tinggi maka perusahaan tersebut dikatakan likuid atau perusahaan semakin membaik. Menurut Mayasari, *et. All* (2017) persediaan merupakan suatu perangkat yang digunakan untuk memperoleh keuntungan dengan menentukan besar investasi atau modal sebagai penentunya. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin besar perusahaan memperoleh keuntungan sehingga kas yang masuk bisa digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan teori dan penelitian di atas maka jawaban sementara adalah perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas.

2.3.7 PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS

Fadli (2019) Profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dengan membandingkan semua sumber yang digunakan dengan laba yang diperoleh. Jika perusahaan menginginkan laba yang baik maka perusahaan harus bisa menghadapi rendahnya likuiditas atau risiko yang meningkatkan kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Mayasari, *et. All* (2017) Likuiditas perusahaan menjadi hal yang diperhatikan dalam perusahaan karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban. Jika current ratio yang terlalu tinggi melihatkan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal ini tidak baik bagi profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan teori dan penelitian di atas maka jawaban sementara adalah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2.3.8 PENGARUH PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Perputaran kas berfungsi untuk mengukur kecukupan modal kerja dalam membayar tagihan dan membiayai perusahaan. Semakin tinggi kas yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode maka profitabilitas perusahaan semakin meningkat. Dengan meningkatnya perputaran kas dan laba perusahaan maka perusahaan mampu membayar utang lancarnya kepada klien.

Berdasarkan teori dan penelitian di atas maka jawaban sementara adalah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan likuiditas sebagai variabel intervening

2.3.9 PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Perputaran piutang ini digunakan untuk mengetahui berapa laba yang didapatkan perusahaan dalam satu periode jika kas yang diterima dalam piutang meningkat dan laba perusahaan meningkat maka perusahaan bisa membayar utang lancarnya kepada klien.

Berdasarkan teori dan penelitian di atas maka jawaban sementara adalah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan likuiditas sebagai variabel intervening

2.3.10 PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

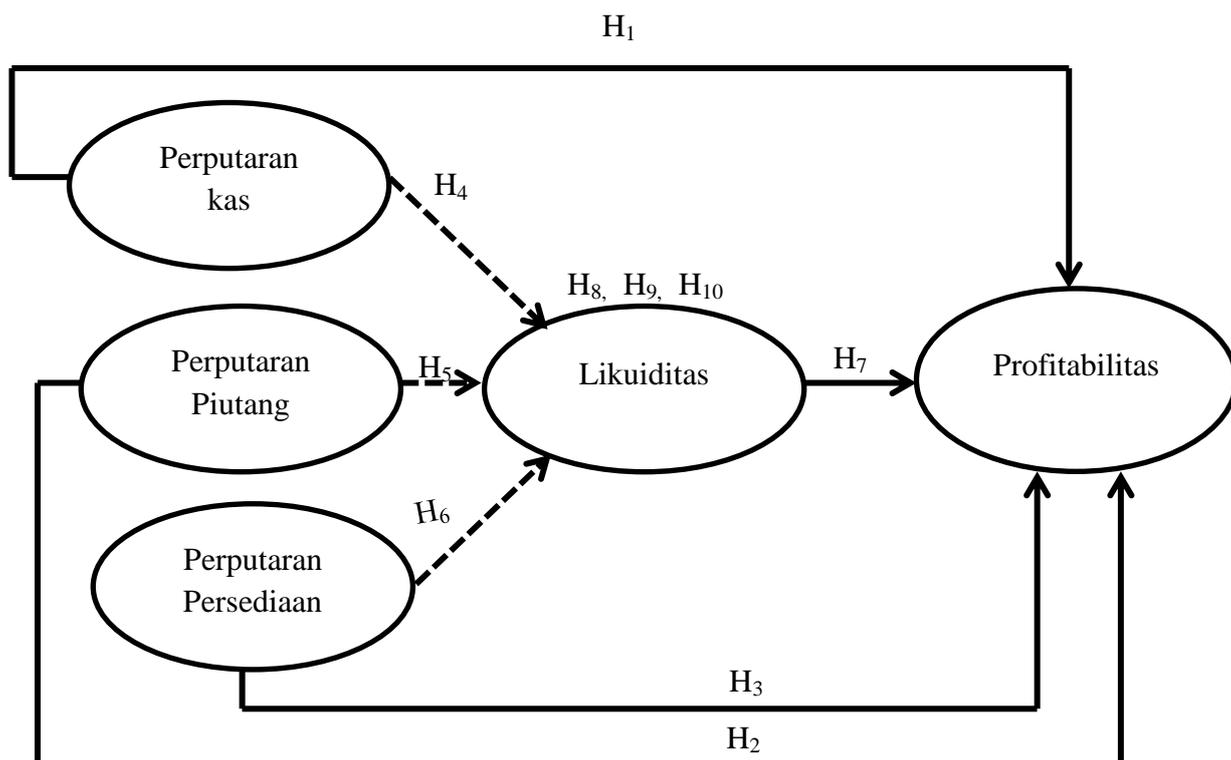
Perputaran persediaan dilihat dari berapa kali jumlah persediaan barang dagang diganti dalam arti dibeli dan dijual selama satu periode. Semakin cepat barang diganti atau dijual maka perusahaan akan mendapatkan dana dari penjualan barang dagang untuk mengetahui berapa laba yang didapatkan perusahaan dalam satu periode jika kas yang diterima dalam penjualan barang

dagang meningkat dan laba perusahaan meningkat maka perusahaan bisa membayar utang lancarnya kepada klien. Semakin pendeknya waktu tertanahnya dana dalam persediaan maka laba perusahaan semakin kecil dan semakin kecil resiko perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan teori dan penelitian di atas maka jawaban sementara adalah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan likuiditas sebagai variabel intervening

2.4 KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah, maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dinyatakan dalam sebuah kerangka konseptual penelitian yang secara ringkas dapat dilihat dalam gambar tersebut.



2.4.1 HIPOTESIS

Berdasarkan paparan materi diatas, maka peneliti menyimpulkan hipotesis peneitian sebagai berikut :

H1 : Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

H2 : Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

H3 : Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

H4 : Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas

H5 : Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas

H6 : Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas

H7 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

H8 : Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan likuiditas sebagai variabel intervening

H9 : Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan likuiditas sebagai variabel intervening

H10 : Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan likuiditas sebagai variabel intervening